

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
BAYI USIA 0-6 BULAN PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
NGEMPLAK SIMONGAN SEMARANG**

Disusun Oleh :

STEFANI BELINDA KARTIKA DEWI

D11.2011.01262

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas Akhir
(SIADIN)

Pembimbing,

(Kriswiharsi Kun Saptorini, S.KM, M.Kes)

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BAYI USIA 0-6 BULAN PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGEEMPLAK SIMONGAN SEMARANG

Stefani Belinda KD *) , Kriswiharsi Kun Saptorini **)

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

***) Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Email : harsj.kriswi@yahoo.co.id

ABSTRACT

Background: In Semarang, PHC Ngemplak Simongan a number of infants aged 0-6 months who received exclusive breastfeeding in 2011 amounted to 16.5%, in 2012 14.5%, 15.2% in 2013, and in 2014 amounted to 12.3%. The purpose of this study was to analyze factors associated with the practice of exclusive breastfeeding of infants aged 0-6 months in the mother working in PHC Ngemplak Simongan Semarang.

Methods: This type of research is a quantitative research method and cross sectional approach. The study population was all working mothers who have children aged 0-6 months in PHC Ngemplak Simongan Semarang as much as 53 mothers. The sampling method used in this study is the probability sampling with accidental sampling technique with the required sample size is 47 mothers.

Result: 53.2% of mothers had both in implementing practice exclusive breastfeeding. There was no significant relationship between maternal knowledge (p -value = 0.526), lactation counseling services (p -value = 0.491), the support of health care workers (p -value = 0.989), family support (p -value = 0.123), support the workplace (p -value = 0.202), and maternal psychological factors (p -value = 0.184) with the practice of exclusive breastfeeding in PHC Ngemplak Simongan Semarang.

Conclusion: Suggested for health officials to encourage mothers to follow lactation counseling services in health centers. For the workplace should have special facilities for mothers to pump breast milk. And for women to increase their knowledge related to exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Practice, working mother, Baby aged 0- 6 months

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Kota Semarang, Puskesmas Ngemplak Simongan jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2011 sebesar 16,5%, tahun 2012 sebesar 14,5%, tahun 2013 sebesar 15,2%, dan tahun 2014 sebesar 12,3%. Tujuan dari penelitian ini

adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang memiliki anak usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang sebanyak 53 ibu. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *accidental sampling* dengan besar sampel yang dibutuhkan adalah 47 ibu.

Hasil: 53,2% ibu sudah baik dalam menerapkan praktik pemberian ASI Eksklusif. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,526$), pelayanan konseling laktasi ($p\text{-value} = 0,491$), dukungan petugas kesehatan ($p\text{-value} = 0,989$), dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0,123$), dukungan tempat kerja ($p\text{-value} = 0,202$), dan faktor psikologis ibu ($p\text{-value} = 0,184$) dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang.

Kesimpulan: Disarankan bagi petugas kesehatan agar mengajak ibu untuk mengikuti pelayanan konseling laktasi di puskesmas. Bagi tempat kerja sebaiknya memiliki fasilitas khusus untuk ibu memompa ASI. Serta bagi ibu agar menambah pengetahuannya terkait ASI Eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Praktik, Ibu bekerja, Bayi usia 0-6 bulan

PENDAHULUAN

Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate (IMR)*. Indikator utama derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB) yang dipengaruhi oleh faktor gizi. Gizi untuk bayi yang paling sempurna dan paling murah bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI).¹

Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 adalah sebesar 10,62 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 10,34 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah

pada tahun 2012 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 10,75 per 1.000 kelahiran hidup. Dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 10,41 per 1.000 kelahiran hidup.²

Angka Kematian Bayi di Kota Semarang tahun 2010 adalah sebanyak 433 bayi dari 25.746 kelahiran hidup (16,8 per 1.000 kelahiran hidup). Tahun 2011 Angka Kematian Bayi di Kota Semarang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebanyak 314 bayi dari 25.852 kelahiran hidup (12,1 per 1.000 kelahiran hidup). Angka Kematian Bayi di Kota Semarang kembali mengalami penurunan pada tahun 2012, dengan jumlah sebanyak 118 bayi dari

27.448 kelahiran hidup (4,2 per 1.000 kelahiran hidup). Namun, Angka Kematian Bayi di Kota Semarang mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebanyak 251 bayi dari 26.547 kelahiran hidup (9,4 per 1.000 kelahiran hidup).³

Faktor gizi sangat mempengaruhi angka kematian bayi dan kejadian penyakit pada bayi, khususnya pada bayi usia 0-6 bulan dimana anak hanya mendapat asupan makanan dari Air Susu Ibu (ASI) saja.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 sebesar 37,18%. Pada tahun 2011, cakupan pemberian ASI Eksklusif meningkat menjadi 45,18%. Namun, pada tahun 2012 cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 25,6%. Dan pada tahun 2013, cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan cukup drastis menjadi sebesar 52,99%.²

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Semarang tahun 2010 hanya 20,1% dari 7.875 bayi usia 0-6 bulan. Pada tahun 2011, cakupan pemberian ASI Eksklusif meningkat menjadi 24,2% dari 6.833 bayi usia 0-6 bulan. Tahun 2012, cakupan pemberian ASI Eksklusif kembali meningkat cukup drastis sebesar 64,0% dari 14.915 bayi usia 0-6 bulan. Namun pada tahun 2013, cakupan pemberian ASI Eksklusif kembali menurun menjadi

sebesar 61,2% dari 13.050 bayi usia 0-6 bulan.³

Di Kota Semarang, Puskesmas Ngemplak Simongan merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah bayi usia 0-6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif yang masih rendah setiap tahunnya. Pada tahun 2011 bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 334 dari 2.017 bayi usia 0-6 bulan (16,5%). Tahun 2012 sebanyak 350 bayi dari 2.411 bayi usia 0-6 bulan (14,5%). Pada tahun 2013, jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif yaitu 335 bayi dari 2.197 bayi usia 0-6 bulan (15,2%). Dan pada tahun 2014 sampai bulan Juni, jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 139 bayi dari 1.128 bayi usia 0-6 bulan (12,3%).⁴

Di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang terdapat 2 kelurahan dengan masing-masing kelurahan memiliki 8 RW dan setiap kelurahan memiliki 3 Posyandu dan 5 Puskesmas. Jumlah bayi usia 0-6 bulan dari bulan Juni-Desember 2014 adalah sebanyak 90 anak. Sedangkan jumlah ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan pada saat penelitian adalah sebanyak 53 ibu.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas yang diambil adalah pengetahuan ibu, pelayanan konseling laktasi, dukungan dari petugas kesehatan, dukungan keluarga kepada ibu menyusui, dukungan tempat kerja ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, serta faktor psikologis ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan variabel terikat yaitu praktik pemberian ASI Eksklusif bayi usia 0-6 bulan pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu bekerja yang memiliki anak usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang sebanyak 53 ibu. Dan besar sampel yang dibutuhkan adalah 35 ibu dengan besar sampel yang diambil adalah 47 ibu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan metode wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisis data dengan menggunakan Uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact*.

Berdasar tabel 1 dapat diketahui bahwa sebesar 63,8% responden berpengetahuan baik, 55,3% responden memanfaatkan pelayanan konseling laktasi di puskesmas dengan baik, 68,1% responden menilai dukungan petugas kesehatan di puskesmas sudah baik, 95,7% ibu mendapat dukungan dari keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif, 55,3% ibu mendapat dukungan yang baik dari tempat kerja dalam memberikan ASI Eksklusif, 80,9% ibu memiliki keadaan psikologis yang baik selama memberikan ASI Eksklusif, dan 53,2% ibu sudah baik dalam menerapkan praktik pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Pengetahuan Ibu		
Baik	30	63,8
Kurang	17	36,2
Pelayanan Konseling Laktasi		
Baik	26	55,3
Kurang	21	44,7
Dukungan Petugas Kesehatan		
Baik	32	68,1
Kurang	15	31,9
Dukungan Keluarga		
Baik	45	95,7
Kurang	2	4,3
Dukungan Tempat Kerja		
Baik	26	55,3
Kurang	21	44,7
Faktor Psikologis		
Baik	38	80,9
Kurang	9	19,1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
Praktik Pemberian ASI Eksklusif		
Baik	25	53,2
Buruk	22	46,8

Berdasar tabel 2 dapat diketahui bahwa persentase praktik pemberian ASI Eksklusif yang tergolong buruk pada ibu dengan pengetahuan kurang (52,9%) lebih besar daripada ibu berpengetahuan baik (43,3%), $p\text{-value}=0,526$.

Persentase praktik pemberian ASI Eksklusif yang tergolong buruk pada ibu yang masih kurang memanfaatkan pelayanan konseling laktasi di puskesmas (52,4%) lebih besar daripada ibu yang memanfaatkan pelayanan konseling laktasi di puskesmas dengan baik (42,3%), $p\text{-value} = 0,491$.

Persentase praktik pemberian ASI Eksklusif yang tergolong buruk pada ibu yang menilai dukungan petugas kesehatan di puskesmas sudah baik (46,9%) sebanding dengan ibu yang menilai dukungan petugas kesehatan di puskesmas masih kurang (46,7%), $p\text{-value} = 0,989$.

Persentase praktik pemberian ASI Eksklusif yang tergolong buruk pada ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif (100%) lebih besar daripada ibu yang mendapat dukungan dari keluarga (44,4%), $p\text{-value} = 0,214$.

Persentase praktik pemberian ASI Eksklusif yang tergolong buruk pada ibu yang masih kurang mendapat dukungan dari tempat kerja dalam memberikan ASI Eksklusif (57,1%) lebih besar daripada ibu yang mendapat dukungan yang baik dari tempat kerja (38,5%), $p\text{-value} = 0,202$.

Persentase praktik pemberian ASI Eksklusif yang tergolong buruk pada ibu yang memiliki keadaan psikologis yang kurang baik selama memberikan ASI Eksklusif (66,7%) lebih besar daripada ibu yang memiliki keadaan psikologis yang baik (42,1%), $p\text{-value} = 0,270$.

Tabel 2. Uji Chi-Square dan Fisher's Exact

Variabel	Praktik Pemberian ASI Eksklusif				$p\text{-value}$
	Baik		Buruk		
	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu					
Baik	17	56,7	13	43,3	0,526
Kurang	8	47,1	9	52,9	
Pelayanan Konseling Laktasi					
Baik	15	57,7	11	42,3	0,491
Kurang	10	47,6	11	52,4	

Tabel 2. Hasil Uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact* (Lanjutan)

Variabel	Praktik Pemberian ASI Eksklusif				<i>p-value</i>
	Baik		Buruk		
	n	%	n	%	
Dukungan Petugas Kesehatan					
Baik	17	53,1	15	46,9	0,989
Kurang	8	53,3	7	46,7	
Dukungan Keluarga					
Baik	25	55,6	20	44,4	0,214
Kurang	0	0	2	100	
Dukungan Tempat Kerja					
Baik	16	61,5	10	38,5	0,202
Kurang	9	42,9	12	57,1	
Faktor Psikologis					
Baik	22	57,9	16	42,1	0,270
Kurang	3	33,3	6	66,7	

SIMPULAN

Berdasar dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. 63,8% responden berpengetahuan baik.
2. 55,3% responden memanfaatkan pelayanan konseling laktasi di puskesmas dengan baik.
3. 68,1% responden menilai dukungan petugas kesehatan di puskesmas sudah baik.
4. 95,7% ibu mendapat dukungan dari keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif.
5. 55,3% ibu mendapat dukungan yang baik dari tempat kerja dalam memberikan ASI Eksklusif.
6. 80,9% ibu memiliki keadaan psikologis yang baik selama memberikan ASI Eksklusif.
7. Praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang sebesar 53,2%

sudah baik sedangkan sebesar 46,8% masih buruk dalam menerapkan praktik pemberian ASI Eksklusif.

8. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang (*p-value*=0,526).
9. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pelayanan konseling laktasi dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang (*p-value* = 0,491).
10. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang (*p-value* = 0,989).
11. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di

wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang (*p-value* = 0,214).

12. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tempat kerja dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang (*p-value* = 0,202).

13. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor psikologis dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Semarang (*p-value* = 0,270).

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan dapat memberikan dukungan kepada para ibu yang sedang hamil, baru saja melahirkan, maupun dalam masa menyusui dengan mengajak ibu untuk mengikuti pelayanan konseling laktasi serta menyampaikan teknik menyusui yang benar agar saat menyusui ibu tidak melakukan teknik yang salah.

2. Bagi Tempat Kerja

Pada setiap tempat kerja perlu adanya fasilitas memompa ASI bagi para ibu yang masih memberikan ASI pada bayinya. Selain itu, tempat kerja juga harus memberikan kebijakan

husus bagi para ibu terutama yang ingin memompa ASI nya saat bekerja.

3. Bagi Ibu

Ibu menyusui terutama yang bekerja sebaiknya menyempatkan diri mencari informasi mengenai ASI Eksklusif jika tidak bisa mengikuti pelayanan konseling laktasi di Puskesmas. Ibu juga jangan sampai terlalu banyak pikiran sehingga dapat memicu munculnya stress.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin meneliti terkait praktik pemberian ASI Eksklusif sebaiknya memasukkan variabel bebas lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat mengetahui gambaran secara keseluruhan tentang praktik pemberian ASI Eksklusif yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
2. Dinkes Provinsi Jawa Tengah, *Profil Kesehatan 2013*, Semarang, 2014
3. Dinkes Kota Semarang, *Profil Kesehatan 2013*, Semarang, 2014
4. Puskesmas Ngemplak Simongan, *Rencana Tahunan Puskesmas*, Semarang, 2014